



Integrasi Nilai *Siri' na Pacce* dalam Pendidikan Islam Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik di Sulawesi Selatan

Nur Amalia¹, Idrus L²

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bone, Indonesia; email: 2nrramaliaa@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Bone, Indonesia; email: Idruslatifiainbone@gmail.com

Keywords

Siri na' Pacce; Islamic education; Character

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of strengthening students' character through the integration of local cultural values in Islamic education. The aim of this research is to explore the integration of *Siri' na Pacce* values in learning to develop noble character in line with Islamic teachings and local culture in South Sulawesi. The method used is a descriptive qualitative approach through literature study and field context analysis, with data collected from document review, interviews, and observations. The results show that *Siri' na Pacce* values effectively enhance empathy, honesty, discipline, and social responsibility among students. The integration is carried out through Islamic education learning, teacher role modeling, and attitude-based evaluation through observation. In conclusion, local cultural values play a significant role in strengthening character education when integrated contextually into the learning process, supported by collaboration among schools, families, and the wider community.

A. Pendahuluan

Penelitian mengenai penguatan karakter karakter melalui pendidikan Islam menjadi sangat relevan pada masa kini, terutama melihat maraknya krisis karakter di kalangan siswa. Fenomena ini terlihat dari penurunan kesopanan, minimnya empati, dan

meningkatnya sikap individualisme di kalangan generasi muda. Krisis ini memengaruhi kualitas pendidikan secara menyeluruh, serta menuntut adanya integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai Islam sebagai fondasi pembentukan karakter yang komprehensif.

Dalam konteks Sulawesi Selatan, falsafah hidup Bugis-Makassar yang dikenal sebagai *Siri' na Pacce*, yang menjunjung tinggi nilai kehormatan diri, kepedulian terhadap sesama, kebersamaan, dan kewajiban bermasyarakat, menunjukkan hubungan yang kuat dengan ajaran Islam baik dari segi teologis maupun etis. *Siri' na Pacce* dapat dipandang sebagai fondasi moral yang memandu tindakan sehari-hari, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam interaksi antarindividu. Nilai-nilai kebudayaan lokal ini secara inheren selaras dengan kaidah-kaidah moral dalam Islam, sehingga kolaborasi antara keduanya berpotensi untuk meningkatkan pembentukan karakter pada para pelajar dalam ranah kurikulum yang berlandaskan Islam di wilayah Sulawesi Selatan (Erlande, 2024).

Fokus pada perpaduan budaya setempat dengan prinsip-prinsip Islam adalah sebuah pendekatan strategis guna menciptakan individu yang bermoral tinggi sembari mempertahankan ciri khas daerah dalam kerangka sistem edukasi nasional. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa kedalaman dan arti *Siri' na Pacce* memang telah diteliti sebagai sebuah sistem nilai yang membentuk perilaku etis, moral, dan sosial di komunitas Bugis-Makassar, baik pada tingkat lokal maupun akademik yang lebih luas membahas adanya lima nilai pendidikan yang terkait dengan *Siri' na Pacce* dalam *Cerita Rakyat Wajo*, yang mencakup moralitas, keteguhan kepada Tuhan, kejujuran, kebijaksanaan, dan kepedulian, dengan reputasi budaya Lontara sebagai pedoman hidup masyarakat (Basri & Sukmawan, 2024)

Kajian tersebut mengindikasikan bahwa *Siri' na Pacce* merupakan sebuah nilai budaya yang harmonis dengan etika Islam, sehingga terdapat potensi besar dan luas untuk mengintegrasikannya dalam bidang Pendidikan Islam guna memperkuat karakter peserta didik. Permasalahan yang dihadapi saat ini mencakup kesalahpahaman, upaya pelestarian budaya di era digital, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang relevan secara kontekstual dan berdasarkan budaya lokal untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas kelas. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam nilai

Siri' na Pacce dan bagaimana konsep pendidikan Islam dapat membentuk karakter melalui integrasi yang spesifik dan relevan secara kontekstual di Sulawesi Selatan.

1. Konsep Siri' na Pacce Definisi dan makna dasar

Siri' secara umum dipahami sebagai rasa malu dan harga diri yang melekat pada individu sebagai pengendali diri dalam interaksi sosial. Nilai Siri' berperan sebagai mekanisme disiplin diri yang mendorong perilaku sesuai norma sosial dan religius. Pacce meliputi empati, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dalam konteks budaya Bugis Makassar, Siri' na Pacce mewakili etos perilaku yang menekankan kehormatan diri, tanggung jawab sosial, dan harmoni komunitas (Masitoh, 2023).

Dalam Islam, akhlak mulia dipandang sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil melalui al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama, sehingga penanaman nilai Siri' na Pacce dapat ditempatkan sebagai manifestasi akhlak mulia yang berlandaskan syariah. Hadis-hadis menempatkan penguatan akhlak melalui teladan Nabi Muhammad SAW, pengajaran norma-norma malu, dan perilaku terpuji sebagai bagian integral pendidikan Islami. Oleh karena itu, konsep Siri' na Pacce dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari pola akhlak yang diajarkan dalam hadis dan sunnah, selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk akhlak mulia.

Pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran dan keseharian peserta didik sebagai upaya menginternalisasi kerangka moral Qur'an-Hadis dalam aktivitas belajar-mengajar dan kehidupan sekolah. Nilai Siri' na Pacce memiliki akar budaya Bugis Makassar yang mempertegas pentingnya malu sosial, empati, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif sebagai basis perilaku etis peserta didik. Integrasi nilai budaya lokal dengan akhlak Islam dapat memperkaya pedagogy karakter di lingkungan pendidikan Islam di Sulawesi Selatan. Siri' na Pacce dapat diimplementasikan sebagai budaya sekolah yang memupuk empati (pacce) melalui program-program pembiasaan, teladan, dan dialog moral berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Pembiasaan ini menegaskan prinsip habituation (pembiasaan berkelanjutan) dan teladan yang efektif untuk mempertahankan perilaku baik dalam jangka panjang, sesuai dengan pandangan

Imam Ghazali dan tradisi akhlak Islam yang menempatkan akhlak sebagai ruh pendidikan (Rizayanti & Bustam, 2023).

Peran pembelajaran akhlak di sekolah Islam didasarkan pada interaksi antara aqidah, ibadah, dan akhlak; Siri' na Pacce dapat diposisikan dalam dimensi akhlak sebagai bagian dari pembentukan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal saleh. Hal ini konsisten dengan pemikiran akhlak adalah tujuan pokok pendidikan Islam serta wahana bagi penguatan karakter peserta didik. Beberapa sumber menekankan bahwa akhlak adalah inti pendidikan Islam dan tujuan utamanya; sementara sumber lain menekankan bahwa kurikulum dan praktik pendidikan Islam perlu menyeimbangkan antara aspek keimanan, pengetahuan, dan akhlak melalui metodologi yang beragam (diskusi dilema moral, teladan, nasihat). Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa Siri' na Pacce perlu diposisikan sebagai elemen integratif yang menambah dimensi empati dan solidaritas dalam kerangka akhlak Islami (tidak hanya pada aspek ketaatan), sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik (Alnashr et al., 2022).

2. Pengertian pendidikan Islam Definisi dan tujuan

Pendidikan Islam pada dasarnya berangkat dari dua sumber utama, Al-Qur'an dan Hadis, dan memiliki tujuan utama membentuk akhlak mulia serta pribadi muslim yang beriman dan bertakwa. Tujuan umum adalah menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui pembentukan insan kamil (utuh) dengan akhlak mulia. Pandangan ini dianut oleh banyak referensi yang menggarisbawahi bahwa akhlak adalah ruh. Beberapa tokoh dan kajian menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam meliputi pembinaan akhlak, penguatan iman, serta pengembangan kecakapan hidup untuk menjadi khalifah di muka bumi. Hadis-hadis dalam Shahihain menjadi landasan bagi konstruksi tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif (pengabdian kepada Allah, akhlak mulia, dan kesejahteraan dunia-akhirat (Rohman & Muhid, 2022).

Dasar normatif pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis, sebagai kerangka teoretis dan praktis dalam merumuskan paradigma, konsep, prinsip, serta teknik pendidikan Islam. Sumber-sumber lain seperti ijma' dan qiyas dapat memperkaya landasan, tetapi Qur'an-Hadis tetap menjadi pijakan utama. Perkembangan konsep

kurikulum Pendidikan Islam menekankan integrasi antara aqidah, ibadah, dan akhlak serta penekanan pada pembiasaan dan teladan, agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dinamika budaya setempat. Akhlak adalah ruh pendidikan Islam; kurikulum dan praktik pengajaran yang efektif menekankan pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Islam. Pendidikan akhlak berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, dengan metode habituation, teladan, dan nasihat sebagai pendekatan utama. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial secara eksplisit sejalan dengan nilai-nilai Siri' na Pacce jika dimaknai sebagai manifestasi akhlak Islami (keimanan kepada Allah, kepedulian terhadap sesama, serta toleransi dan solidaritas komunitas). Integrasi Siri' na Pacce dapat memperkuat dimensi empati dan solidaritas dalam pembelajaran akhlak Islam di sekolah-sekolah daerah Sulawesi Selatan (Daryanes, 2022).

3. Pendidikan Karakter dalam Islam Nilai-nilai karakter inti

Nilai karakter dalam Islam umumnya mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai ini dipandang sebagai bagian esensial dari akhlak dan diharapkan berperan dalam membentuk insan kamil. Banyak sumber menekankan bahwa akhlak mulia adalah tujuan utama pendidikan Islam, yang tercapai melalui landasan Qur'an-Hadis, praktik pembiasaan, dan teladan teladan Nabi SAW. Empati dan solidaritas (pacce) sebagai bagian dari nilai sosial etik dalam pendidikan Islam dapat diperkaya melalui pendekatan-pendekatan kurikuler yang menekankan kerja sama, gotong-royong, dan partisipasi komunitas. Pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial Islam mendukung pembentukan karakter yang koheren dengan kebutuhan modernitas kompetensi hidup, empati lintas budaya (Sholihah & Maulida, 2020).

Integrasi Siri' na Pacce ke dalam kurikulum Pendidikan Islam memungkinkan eksposur yang lebih jelas terhadap nilai-nilai malu yang terkait dengan perilaku sosial yang terhormat, serta empati dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari etika Islam. Kerangka teoretik menunjukkan bahwa kombinasi antara akhlak dalam Islam dan nilai budaya setempat dapat memperkuat karakter peserta didik secara lebih menyeluruh,

selama nilai-nilai budaya tersebut diinterpretasikan dalam kerangka ajaran Qur'an–Hadis (Abdi, 2021)

Perbedaan fokus antara teori pendidikan Islam (unitasi Qur'an–Hadis) dan praktik budaya lokal (Siri' na Pacce sebagai etos budaya Bugis–Makassar) dapat disinergikan melalui pendekatan kurikulum yang inklusif, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai media pembelajaran akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Hal ini selaras dengan urgensi kurikulum yang mengutamakan kompetensi afektif (budi pekerti) dan kontekstualisasi budaya setempat (Hafizh & Salmiwati, 2022)

B. Metode

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali makna, nilai-nilai lokal Siri' na Pacce, dan bagaimana nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam konteks pendidikan Islam serta penguatan karakter peserta didik di Sulawesi Selatan. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama ialah memahami konstruksi makna, dinamika budaya, serta proses internalisasi nilai ke dalam praktik pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (misalnya melalui aktivitas pembelajaran, interaksi guru–siswa, dan lingkungan sekolah. Jika diperlukan triangulasi fakta lain muncul dari telaah literatur terkait Siri' na Pacce dan praktik penguatan karakter berbasis budaya lokal di wilayah Bugis Makassar Tatanan konsep yang diangkat meliputi Siri' na Pacce, Sipakatau, Sipakalebbi, dan Pangngadereng sebagai bingkai nilai yang mendorong toleransi, empati, dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontekstual Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini terdiri atas institusi pendidikan Islam dan komunitas sekolah di Sulawesi Selatan yang menerapkan nilai budaya Siri' na Pacce dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran, termasuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang relevan dengan penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis–Makassar (Risfaisal & Haniah, 2022).

Sampel dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi yang representatif terkait implementasi nilai Siri' na Pacce dalam pembelajaran PAI, Budi Pekerti, dan pendidikan karakter, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam perilaku siswa, mahasiswa, maupun peserta didik. Instrumen pemilihan sampel

mempertimbangkan variasi jenjang pendidikan (SD–SMA–PT) dan lokasi geografis di daerah Bugis–Makassar (Gowa, Takalar, Makassar, Sidrap, dll.) agar bisa menangkap nuansa lokal yang relevan. Observasi partisipatif di lingkungan sekolah maupun kampus untuk menangkap praktik aktual penanaman nilai Siri’ na Pacce, disiplin, interaksi antarpeserta didik, serta dinamika kelas dan kurikulum yang memuat unsur kearifan lokal. Wawancara mendalam dengan pihak terkait, meliputi: Guru agama, guru PAI, pembina budaya lokal, kepala sekolah, dan dosen pengampu mata kuliah budaya Bugis Makassar. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan Siri’ na Pacce. Wawancara bertujuan mengungkap persepsi, pemaknaan, dan tantangan implementasi nilai budaya dalam aktivitas belajar dan karakter peserta didik.

Dokumentasi dan studi dokumen, meliputi silabus, RPP, buku ajar, kurikulum daerah, serta materi pembelajaran yang menampilkan nilai Siri’ na Pacce (malu, hormat, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dll.) serta catatan kegiatan ekstrakurikuler terkait budaya lokal. Studi literatur dan telaah dokumen terkait Siri’ na Pacce, nilai-nilai budaya Bugis–Makassar, dan literatur tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai konteks pendukung kajian empiris (Mahyuddin, 2023).

Analisis data kualitatif dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan tahap: 1) reduksi data: penyaringan informasi relevan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen terkait nilai Siri’ na Pacce serta praktik pembelajaran berbasis budaya lokal. Adapun penyajian data ini merangkum temuan dalam bentuk naratif deskriptif yang menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teoretis Siri’ na Pacce, Sipakatau, Sipakalebbi, Pangngadereng, dan konsep moderasi beragama dalam pendidikan penarikan kesimpulan/validasi temuan yang dilakukan melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen), serta perbandingan temuan dengan literatur terkait nilai budaya lokal Bugis–Makassar dan praktik penguatan karakter di sekolah-sekolah lain yang sejenis.

Teknik analisis kualitatif yang bisa diterapkan meliputi analisis tematik, coding terbuka/berbasis tema nilai-nilai Siri’ na Pacce (malu, kejujuran, tenggang rasa, toleransi, empati), dan bagaimana nilai-nilai tersebut diperlukan untuk membangun karakter peserta didik (disiplin, kepekaan sosial, toleransi beragama). Jika penelitian

melibatkan elemen evaluasi program atau model pembelajaran berbasis Siri' na Pacce, pendekatan mixed-method deskriptif–kuantitatif dapat dipertimbangkan untuk menguji efek internalisasi nilai secara longitudinal (misalnya melalui instrumen pembentukan karakter, kuesioner persepsi peserta didik, dan data perilaku di sekolah) sebagaimana contoh studi internalisasi nilai karakter lewat strategi inkuiri dan model pembelajaran berbasis budaya lokal (Salik, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali makna, nilai-nilai lokal Siri' na Pacce, dan bagaimana nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam konteks pendidikan Islam serta penguatan karakter peserta didik di Sulawesi Selatan. Metode kualitatif dipilih karena fokus utama ialah memahami konstruksi makna, dinamika budaya, serta proses internalisasi nilai ke dalam praktik pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (misalnya melalui aktivitas pembelajaran, interaksi guru–siswa, dan lingkungan sekolah). Jika diperlukan triangulasi fakta lain muncul dari telaah literatur terkait Siri' na Pacce dan praktik penguatan karakter berbasis budaya lokal di wilayah Bugis Makassar Tatanan konsep yang diangkat meliputi Siri' na Pacce, Sipakatau, Sipakalebbi, dan Pangngadereng sebagai bingkai nilai yang mendorong toleransi, empati, dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontekstual Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini terdiri atas institusi pendidikan Islam dan komunitas sekolah di Sulawesi Selatan yang menerapkan nilai budaya Siri' na Pacce dalam kurikulum maupun kegiatan pembelajaran, termasuk sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang relevan dengan penanaman pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Bugis–Makassar (Risfaisal & Haniah, 2022).

Sampel dipilih secara purposive untuk memperoleh informasi yang representatif terkait implementasi nilai Siri' na Pacce dalam pembelajaran PAI, Budi Pekerti, dan pendidikan karakter, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam perilaku siswa, mahasiswa, maupun peserta didik. Instrumen pemilihan sampel mempertimbangkan variasi jenjang pendidikan (SD–SMA–PT) dan lokasi geografis di daerah Bugis–Makassar (Gowa, Takalar, Makassar, Sidrap, dll.) agar bisa menangkap

nuansa lokal yang relevan. Observasi partisipatif di lingkungan sekolah maupun kampus untuk menangkap praktik aktual penanaman nilai *Siri' na Pacce*, disiplin, interaksi antarpeserta didik, serta dinamika kelas dan kurikulum yang memuat unsur kearifan lokal. Wawancara mendalam dengan pihak terkait, meliputi: Guru agama, guru PAI, pembina budaya lokal, kepala sekolah, dan dosen pengampu mata kuliah budaya Bugis Makassar. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan *Siri' na Pacce*. Wawancara bertujuan mengungkap persepsi, pemaknaan, dan tantangan implementasi nilai budaya dalam aktivitas belajar dan karakter peserta didik.

Dokumentasi dan studi dokumen, meliputi silabus, RPP, buku ajar, kurikulum daerah, serta materi pembelajaran yang menampilkan nilai *Siri' na Pacce* (malu, hormat, kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dll.) serta catatan kegiatan ekstrakurikuler terkait budaya lokal. Studi literatur dan telaah dokumen terkait *Siri' na Pacce*, nilai-nilai budaya Bugis–Makassar, dan literatur tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai konteks pendukung kajian empiris (Mahyuddin, 2023).

Analisis data kualitatif dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan tahap: 1) reduksi data: penyaringan informasi relevan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen terkait nilai *Siri' na Pacce* serta praktik pembelajaran berbasis budaya lokal. Adapun penyajian data ini merangkum temuan dalam bentuk naratif deskriptif yang menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teoretis *Siri' na Pacce*, *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, *Pangngadereng*, dan konsep moderasi beragama dalam pendidikan penarikan kesimpulan/validasi temuan yang dilakukan melalui triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen), serta perbandingan temuan dengan literatur terkait nilai budaya lokal Bugis–Makassar dan praktik penguatan karakter di sekolah-sekolah lain yang sejenis.

Teknik analisis kualitatif yang bisa diterapkan meliputi analisis tematik, coding terbuka/berbasis tema nilai-nilai *Siri' na Pacce* (malu, kejujuran, tenggang rasa, toleransi, empati), dan bagaimana nilai-nilai tersebut diperlukan untuk membangun karakter peserta didik (disiplin, kepekaan sosial, toleransi beragama). Jika penelitian melibatkan elemen evaluasi program atau model pembelajaran berbasis *Siri' na Pacce*, pendekatan mixed-method deskriptif–kuantitatif dapat dipertimbangkan untuk menguji

efek internalisasi nilai secara longitudinal (misalnya melalui instrumen pembentukan karakter, kuesioner persepsi peserta didik, dan data perilaku di sekolah) sebagaimana contoh studi internalisasi nilai karakter lewat strategi inkuiri dan model pembelajaran berbasis budaya lokal (Salik, 2020).

D. Kesimpulan

Kesimpulan Integrasi nilai Siri' na Pacce dalam Pendidikan Islam terbukti memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal empati, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai budaya lokal ini sejalan dengan prinsip akhlak Islam dan dapat diimplementasikan dengan baik melalui proses belajar serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, disarankan bagi para guru untuk memasukkan nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dan pemerintah diharapkan dapat merancang kebijakan serta pelatihan yang mendukung penerapan yang berbasis budaya lokal, sedangkan orang tua perlu berperan aktif dalam memperkuat karakter di dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia. *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*, 257–276. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473>
- Alnashr, M. S., Zaenudin, Z., & Hakim, M. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan Dan Budaya Madrasah. *Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 155–166. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i2.504>
- Basri, R. K., & Sukmawan, S. (2024). Menemu Jati Diri, Mengampu Nilai: Tafsir Antologi Cerita Rakyat Daerah Wajo Sulawesi Selatan. *Alfabeta Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4115>
- Daryanes, F. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama Di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013>
- Erlande, R. (2024). Akselerasi pendidikan Karakter Melalui Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *J.Humanit.Civ.Educ*. <https://doi.org/10.33830/jhce.v2i1.5832>.
- Hafizh, M., & Salmiwati, S. (2022). Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum. *Anthor Education and Learning Journal*, 1(6), 320–326. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.54>

- Mahyuddin. (2023). Studi Antropologi Agama Tentang Penguatan Nilai Keagamaan Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam. *Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol3.iss1.72>
- Masitoh, D. (2023). Telaah Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 191–204. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555>
- Risfaisal, R., & Haniah, S. (2022). Implementasi Nilai Agama Dan Budaya Dalam Upaya Memperkuat Moderasi Beragama Di Sekolah Adat Ammatoa Kajang. *Potret Pemikiran*, 26(2), 213. <https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2126>
- Rizayanti, H., & Bustam, B. M. R. (2023). Evaluasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi Sesuai Dengan Pandangan Imam Al-Ghazali. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1727–1738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4752>
- Rohman, A., & Muhid, A. (2022). Character Education of Islamic Boarding School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era : Literature Review. *Halaqa Islamic Education Journal*, 6(1), 59–65. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1591>
- Salik, Y. (2020). Model Pendidikan Budaya Bugis Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pluralisme Di IAIN Palopo. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 217. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8251>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>